

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Cara memeliharanya dengan pendidikan yang baik sejak usia dini agar dirinya menjadi generasi penerus yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.² Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan.³

Menurut Ki Hajar Dewantara menyebut taman kanak-kanak sebagai Taman Indria yang mempunyai tujuan mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat dan menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak. Maka untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan utama anak-anak adalah menggambar, menyanyi, berbaris, bermain, serta melakukan pekerjaan tangan, secara bebas dan teratur.⁴ Kemampuan tersebut harus dikembangkan jika menginginkan anak menjadi individu yang cerdas dan berfikir kreatif dalam masa kehidupannya. Pendidikan

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 2.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 22.

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 3.

⁴ Suegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 2.18-2.19.

pada masa usia dini harus mengembangkan kemampuan agar bertindak kreatif.

Keterlibatan pengalaman seni kreatif penting untuk rasa suka cita yang dapat ia bawa, bagian dari ekspresi diri dan kesamaan ekspresi yang dimungkinkan melalui proses-proses kreatif.⁵ Dengan memahami kebutuhan anak, kita dapat menstimulasi anak sesuai dengan perkembangan yang harus dicapai pada setiap tingkatan usia yang dimiliki anak, meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, dan kreativitas. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak diantaranya kegiatan melukis (*painting*), *finger painting*, kegiatan mencetak (*printing*), kegiatan menggambar (*drawing*), kegiatan menempel (*college*) dan kegiatan membentuk (*modeling*).⁶ Dengan demikian, perlu menanamkan sikap seni kreatif agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapinya dalam proses pencapaian perkembangan yang dibutuhkan anak. Selain itu, melalui seni, anak bisa mengkomunikasikan ide, gagasan, dan perasaan yang dialaminya. Seni bagi anak adalah awal eksistensinya sebagai makhluk yang berbudaya.⁷ Seni juga menggambarkan keindahan dari firman Allah Q.S Qaf ayat 6 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا
لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Artinya : Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan

⁵ Cathy Nutbrown Dan Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 234.

⁶ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal 168

⁷ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 166.

menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ? (Q.S Qaf: 6)⁸

Dari uraian ayat di atas dapat dijelaskan bahwa keindahan di muka bumi ini digambarkan dalam al-qur'an sebagaimana penciptaan langit Allah tidak hanya memeliharanya tetapi juga menghiasinya, karena setiap keindahan memiliki nilai seni.

Hurlock mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.⁹ Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (*fleksibel*), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural.

Kreativitas anak akan timbul ketika melakukan kegiatan bermain. Dengan bermain akan memberikan pengalaman yang baik dan menyenangkan, akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Kreativitas anak dapat dirangsang dengan pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan eksperimen. Salah satu contoh kegiatan bermain warna merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat bereksplorasi dengan warna-warna dasar yang ada, kemudian dapat mengamati perubahan warna yang terjadi dengan pencampuran berbagai warna dasar tersebut. Dengan demikian anak akan terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan tersebut dan dapat mengembangkan kreativitasnya untuk mencoba membuat warna-warna yang baru.

Realitanya kegiatan yang menunjukkan kreativitas seni pada anak di RA I'anatut Tholibin Mejebo Kudus masih kurang berkembang secara optimal yaitu pada saat kegiatan mewarnai bebas menggunakan crayon atau pensil warna dengan tema hewan dan sub tema hewan peliharaan, masih banyak anak yang mewarnai sama persis dengan teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri mewarnai gambar bebas sesuai dengan imajinasinya. Dari 15

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an, 2010), hal. 551.

⁹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 181-182.

anak di kelas, hanya tujuh anak yang memilih warna yang berbeda dari teman-temannya. Mereka mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna yang baru dan lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya kelima anak tersebut bisa mewarnai kupu-kupu, kucing, kambing, sapi dan ayam dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan gambar dan warnanya. Pada saat guru bertanya gambar dan warna apa yang sesuai untuk gambar, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 19 anak di kelas ada 8 anak yang ikut-ikutan jawaban temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di RA I'anatut Tholibin Mejebo Kudus masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas seni anak yaitu kegiatan kolase. Melalui kegiatan kolase anak dapat merasa senang dan semangat, selain itu kreativitas seni anak dapat berkembang dengan baik. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukandi kolase merupakan seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan etetis dari yang membuatnya. Anak Paud latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.¹⁰

Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Kelebihan kegiatan kolase dapat melatih kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan. Dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.

Pada saat melakukan kegiatan kolase anak akan merasa sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung terasa menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan kolase bagi anak-anak merupakan kemampuan berolah seni rupa

¹⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 5.4.

yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan seperti bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar atau bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Sehingga kreativitas seni rupa sangat penting untuk mendukung perkembangan anak, tanpa adanya itu anak akan sulit berkembang secara optimal sebab kurangnya stimulus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin memberi kegiatan kolase untuk menstimulasi kemampuan kreativitas seni rupa anak, terutama pada kelompok B. Diharapkan dari kegiatan kolase dapat mempengaruhi anak untuk lebih kreatif dalam hal seni. Oleh karena itu penulis ingin membahasnya dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan Kolase Dengan Kreativitas Seni Rupa Anak di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kegiatan kolase pada anak usia dini di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus?
2. Bagaimanakah kreativitas seni rupa pada anak usia dini di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus?
3. Adakah hubungan antara kegiatan kolase dengan kreativitas seni rupa anak di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase pada anak usia dini di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas Seni Rupa Anak di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kegiatan kolase dengan kreativitas seni rupa pada anak usia dini di RA I’anatut Tholibin Mejobo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi antara lain:

1. Manfaat praktis
Manfaat praktis ini memberikan manfaat secara umum yaitu: memberikan pengetahuan lebih luas tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap kretivitas seni rupa anak.
2. Manfaat teoritis
Manfaat teoritis dari peneliti ini dimaksudkan memberi manfaat dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - a. Bagi ilmu pengetahuan
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori untuk dipraktekkan.
 - 2) Secara umum untuk mengembangkan kajian pendidikan, khususnya dalam menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh kegiatan menempel pada anak usisa dini terhadap kreativitas seni rupa.
 - b. Bagi pendidik
 - 1) Menambah pengetahuan bagi para pendidik pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas seni rupa pada anak usia dini.
 - 2) Menambah wawasan yang luas bagi para pendidik agar lebih memperhatikan atau memahami kreativitas seni pada anak. Selain itu, mengetahui kreativitas seni rupa apa yang memang harus diajarkan pada anak.
 - c. Bagi lembaga sekolah
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah untuk dapat memberikan pengembangan bagi pendidik agar lebih mengembangkan kreativitas seni melalui kegiatan menempel.
 - 3) Diharapkan agar lembaga sekolah dapat memberikan sarana dan prasana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka
Pada bagian muka memuat Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Skripsi, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang: A. Latar Belakang, B. Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, dan F. Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang: A. Kegiatan Kolase yang meliputi; Pengertian Kolase dan Tujuan, Bahan dan Peralatan Kolase, Teknik Dalam Membuat Kolase, dan Jenis-jenis dan Manfaat Kolase. B. Kreativitas yang meliputi; Pengertian Kreativitas dan Tujuan, Pengertian Anak Kreatif, Ciri-ciri Kreativitas, Tujuan Pengembangan Kreativitas, Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas, dan Membangkitkan Kreativitas di Sekolah. C. Seni Rupa yang meliputi; Pengertian Seni Rupa dan Tujuan, Fungsi Seni Rupa, Unsur-unsur Seni Rupa, Prinsip-prinsip Seni Rupa, dan Jenis-jenis Seni Rupa. D. Anak Usia Dini yang meliputi; Pengertian Anak Usia Dini, Teori Perkembangan Anak, Karakteristik Anak Usia Dini, Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, Pertumbuhan dan Perkembangan Usia Dini, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Dini. E. Hasil Penelitian Terdahulu. F. Kerangka Berpikir. dan G. Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Variabel Penelitian, E. Sumber Data Penelitian, F. Metode Pengumpulan Data, G. Uji Validitas dan Reabilitas, dan H. Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang: A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi; Sejarah Singkat Berdirinya RA I'anatut Tholibin, Keadaan Guru dan Peserta

Didik RA I'anatut Tholibin, Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Perlengkapan Pembelajaran, Kurikulum, dan Kegiatan Belajar Mengajar. B. Hasil Penelitian Tentang Hubungan Antara Kegiatan Kolase Dengan Kreativitas Seni Rupa Anak di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus yang meliputi; Data Tentang Kegiatan Kolase di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus, dan Data Tentang Kreativitas Seni Rupa Anak di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus. C. Analisis Data Tentang Hubungan Antara Kegiatan Kolase Dengan Kreativitas Seni Rupa Anak di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus yang meliputi; Analisis Diskripsi, Analisis Statistik Inferensial, Analisis Kegiatan Kolase di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus, Analisis Hubungan Kegiatan Kolase Dengan Kreativitas Seni Rupa Anak di RA I'anatut Tholibin Mejobo Kudus.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi Simpulan, Saran-saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.